



The association between family support and compliance in undergoing antenatal care in pregnant women at Puskesmas Kasihan I

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I

Aidatus Isro Umairoh¹, Afi Lutfiyati²

^{1,2*}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jalan Brawijaya Ring Road Barat Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 6 Desember 2025

Artikel direvisi: 6 April 2026

Artikel disetujui: 28 April 2026

KORESPONDEN

Afi Lutfiyati, i_luth77@yahoo.com

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 47 - 55

DOI:

<https://doi.org/10.30989/mik.v15i1.1961>

Penerbit:

Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.

Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: Family support is one of the factors that influence antenatal care screening. Irregular visits to ANC result in a lack of supervision on mother and baby conditions, pregnancy complications, and the birthing process which endanger the mother and the baby.

Objective: Learning the association between family support and compliance in ANC for pregnant women at Puskesmas (Community Health Center) Kasihan I.

Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The sampling technique used was accidental sampling. The sample was 53 respondents. The data collection was conducted using questionnaires and observation of the KIA book. The statistical test used was the Spearman test.

Results: Family support for pregnant women at Puskesmas Kasihan I was mostly in the sufficient category of 29 mothers (54.7%). Most mothers' compliance in undergoing ANC was non-compliant with 30 mothers (56.6%). The Spearman test results showed a significance level of p -value 0.003 (p -value < 0.05) and a correlation coefficient of 0.406.

Conclusion: There is a association between family support and adherence to conducting ANC on pregnant women at Puskesmas Kasihan I with moderate relationship closeness.

Keywords: family support, compliance with antenatal care, pregnant women.

ABSTRAK

Latar Belakang: Dukungan keluarga salah satu faktor yang memengaruhi pemeriksaan antenatal care. Kunjungan antenatal care secara tidak teratur mengakibatkan kurangnya pemantauan kondisi ibu dan janin, risiko komplikasi dan persiapan proses persalinan sehingga berdampak bahaya bagi ibu hamil dan janinnya.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Teknik sampling penelitian ini yaitu accidental sampling. Jumlah sampel sebanyak 53 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang valid dan reliabel dan buku KIA. Uji statistik yang digunakan uji Spearman.

Hasil: Dukungan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I mayoritas kategori cukup yaitu 29 ibu (54,7%). Kepatuhan ibu melaksanakan pemeriksaan antenatal care mayoritas tidak patuh yaitu 30 ibu (56,6%). Hasil uji Spearman menunjukkan tingkat signifikansi p -value 0,003 dan correlation coefficient 0,406.

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I dengan keeratan sedang.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Melaksanakan Pemeriksaan Antenatal Care, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memberitahukan bahwa jumlah mortalitas pada ibu hamil meningkat di tahun 2020, 800 ibu hamil meninggal dengan pemicu permasalahan yang dapat diantisipasi selama kehamilan dan persalinan. Kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ketiga¹. *World Health Organization* (WHO) (2021) mengupayakan untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) secara global dengan *Sustainable Development Goals* (SDG) menjadi salah satu target AKI menurun kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup sampai tahun 2030. Tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sekitar 305 per 100.000, sementara angka kelahiran hidup belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 183 per 100.000¹.

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 cakupan K6 di Daerah Istimewa Yogyakarta berada terendah kelima yaitu 49,0% dengan capaian kurang dari target RPJMN 2021 yaitu 60%. Data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2023 kunjungan pemeriksaan kehamilan di Kabupaten Bantul cakupan K6 ibu hamil sebesar 80,2%. Kabupaten Bantul memiliki dua puluh tujuh kecamatan serta puskesmas yang tersebar di setiap kecamatan. Puskesmas Kasihan salah satu puskesmas dengan jumlah ibu hamil K6 sebanyak 750. Bulan Februari hingga Maret 2024 Puskesmas Kasihan I adalah puskesmas yang memiliki cakupan K6 sebanyak 113 ibu hamil dengan persentase 13,91%.

Pilar *safe motherhood* berisi salah satunya mengenai pemeriksaan *antenatal care* sebagai upaya pemerintah dalam bentuk pengembangan strategi dan kebijakan dalam meningkatkan kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu. *Antenatal care* merupakan bentuk upaya untuk mengurangi angka morbiditas serta mortalitas pada ibu dan janin². Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* sebagai program observasi, edukasi dan perawatan medis secara terencana bagi ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan dengan aman¹. Pelayanan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil harus memenuhi standar minimal enam kali dalam sembilan bulan yaitu trimester pertama dengan usia kehamilan 0-12 minggu sebanyak dua kali kunjungan, usia kehamilan 12-24 minggu pada trimester kedua sejumlah satu kali kunjungan dan kunjungan sebanyak tiga kali pada usia kehamilan lebih dari 24 minggu dilakukan saat trimester ketiga hingga persalinan dan minimal konsultasi dua kali pada dokter³.

Dampak tidak melakukan pemeriksaan kehamilan akan menimbulkan masalah seperti tidak mendapatkan penanganan yang tepat saat mengalami salah satu tanda bahaya kehamilan⁴. Ibu hamil ketika mengalami mual dan muntah berlebihan dapat menyebabkan malnutrisi, kekurangan cairan dan kehilangan kesadaran serta janin bergerak kurang dari sepuluh kali dalam dua jam menjadi tanda bahaya dalam kehamilan⁵. Selain itu, ibu hamil dapat tidak mengetahui adanya komplikasi kehamilan sehingga menambah risiko saat proses

melahirkan serta pada calon bayi. Ibu hamil dengan riwayat penyakit sebelum mengalami kehamilan dapat menjadi faktor penentu kondisi fisik pada masa kehamilan yang dapat meningkatkan risiko kematian dan angka kesakitan pada ibu⁶.

Penyebab kehamilan berisiko salah satunya yaitu rendahnya kelengkapan kunjungan *antenatal care* yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor dukungan keluarga⁷. Dukungan keluarga sebagai faktor penting yang memengaruhi kepatuhan kunjungan *antenatal care* secara lengkap untuk menghindari kondisi yang tidak diinginkan seperti kehamilan risiko tinggi⁸. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu hamil selama masa kehamilannya, terutama dari orang-orang terdekat sehingga dukungan tersebut membuatnya merasa nyaman dan tenang⁹. Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang rendah mempengaruhi kualitas kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan, dorongan terhadap diri, *quality of life* dan kesehatan selama kehamilan⁸. Hasil penelitian oleh Lindasari⁸, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak menerima dukungan keluarga dengan persentase (58,1%) dan ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* menunjukkan tingkat kepatuhan sebagian besar rendah dengan persentase (54,8%). Hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa dukungan keluarga

Penelitian tentang dukungan keluarga dan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care*

pada ibu hamil masih cukup terbatas di Indonesia khususnya di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Kasihan I. Pengambilan data dilakukan pada Juni 2024 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 53 responden. Teknik pengambilan data menggunakan *accidental sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain 1) Ibu hamil trimester III yang telah melaksanakan pemeriksaan kehamilan minimal K4. 2) Ibu hamil trimester III yang berada di lokasi dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil trimester III yang bekerja sebagai tenaga kesehatan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 45 pernyataan. Kuesioner kedua adalah untuk mengukur kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* dengan kuesioner kunjungan *antenatal care* 1 pertanyaan dan lembar observasi buku KIA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner dan mengobservasi buku KIA responden. Kuesioner yang digunakan adalah

kuesioner dukungan keluarga dengan validitas nilai r hitung 0,364-0,666 dan reliabel 0,667. Hasil data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Spearman*. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melaksanakan Pemeriksaan *Antenatal care* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I dikatakan signifikan dengan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh KEPK FKes Unjaya pada tanggal 5 Juni 2024 dengan Nomor Skep/189/KEP/VI/2024. Semua responden pada penelitian ini telah menandatangani *informed consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* tercantum dalam Tabel 1. Usia responden mayoritas 20-25 tahun sejumlah 41 orang (77,4%), berpendidikan menengah (50,9%), tidak bekerja (54,7%) dengan pendapatan keluarga <Rp 2.216.463 (975,5%), Sementara untuk data masalah kesehatan selama kehamilan respon mayoritas tidak ada (90,6%), paritas ibu multigravida (71,7%), memiliki satu anak (45,3%), periksa kehamilan di Puskesmas (67,9%) dan mendapatkan sumber dukungan dari suami (66,0%).

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n=53)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20-35	41	77,4
>35	12	22,6
Pendidikan		

Pendidikan Dasar (SD/SMP)	3	5,7
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	27	50,9
Pendidikan Tinggi (D3,D4/S1)	23	43,4
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29	54,7
Bekerja	24	45,3
Pendapatan Keluarga		
<Rp 2.216.463	40	75,5
≥Rp 2.216.463	13	24,5
Masalah Kesehatan Selama Kehamilan		
Tidak Ada	48	90,6
Ada	5	9,4
Paritas		
Primigravida	15	28,3
Multigravida	38	71,7
Jumlah Anak		
Belum ada	17	32,1
Satu anak	24	45,3
≥Dua anak	12	22,6
Jenis Pelayanan Kesehatan		
Praktik Mandiri	4	7,5
Bidan		
Klinik	6	11,3
Puskesmas	36	67,9
Rumah Sakit	7	13,2
Sumber Dukungan		
Tidak ada/ sendiri	15	28,3
Orangtua	1	1,9
Suami	35	66,0
Lainnya	2	3,8
Total	53	100

Sumber : Data Primer, 2024

Gambaran dukungan keluarga pada ibu hamil tercantum pada Tabel 2. Dukungan keluarga pada ibu hamil yang memiliki jumlah tertinggi adalah dukungan cukup yaitu 29 (54,7%). Dukungan keluarga pada ibu hamil yang memiliki jumlah terendah adalah dukungan kurang yaitu 11(20,8%).

Tabel 2. Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil (n=53)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	11	20,8
Cukup	29	54,7
Baik	13	24,5
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2024

Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* tercantum pada Tabel 3. Kepatuhan pada ibu hamil memiliki jumlah 30 (56,6%).

Tabel 3. Kepatuhan Ibu Hamil Melaksanakan Pemeriksaan *Antenatal Care* (n=53)

Kepatuhan Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	30	56,6
Patuh	23	43,4
Total	53	100

Sumber : Data Primer, 2024

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil tercantum pada Tabel 4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* didapatkan nilai korelasi (r) sebesar 0,406 yang berarti bahwa kedua variabel memiliki keeratan hubungan sedang dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga pada ibu hamil, maka semakin tinggi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melaksanakan Pemeriksaan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil (n=53)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Melaksanakan Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i>	
	p-value	r
Kurang Cukup	0,003	0,406

Baik

*signifikan dengan $p < 0,05$

Dukungan keluarga pada ibu hamil

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Puskesmas Kasihan I memiliki dukungan keluarga dikategorikan cukup sebanyak 29 orang (54,7%). Hal ini sejalan penelitian Destri & Safitri (2022), sebagian besar responden menerima dukungan dari keluarga dalam kategori cukup sejumlah 42 responden (77,8%)¹⁰. Kesimpulan hal ini bahwa Safari *et al.* (2023) mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendorong dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*¹¹. Dukungan keluarga penelitian ini menunjukkan anggota keluarga yang menemani responden paling banyak yaitu suami. Suami sebagai anggota keluarga yang terdekat dengan istri.

Hasil analisis pada variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden (24,5%) memiliki dukungan keluarga baik. Dukungan keluarga baik menggambarkan bahwa ibu selalu mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu mendapatkan nasihat/saran selama kehamilan, mengingatkan untuk ikut dalam kegiatan masyarakat, memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi, mengingatkan dan menemani pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care*¹². Keluarga juga meningkatkan kepercayaan ibu, mengajak komunikasi dengan lemah lembut, membantu pekerjaan rumah. Keluarga

menemani ibu saat bepergian dan memberikan perhatian lebih kepada ibu¹³.

Kuesioner dukungan keluarga mengandung empat komponen penilaian yakni dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian/penghargaan dan dukungan instrumental¹⁴. Penelitian ini didapatkan dukungan keluarga dengan nilai tertinggi diketahui pada domain dukungan penghargaan yaitu dengan pernyataan ibu hamil bebas dalam menentukan pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Nilai terendah terdapat pada domain dukungan informasional.

Teori Friedman bahwa peran keluarga yaitu memberikan bimbingan dan informasi kepada anggota keluarga lain. Dukungan informasi yang diberikan keluarga mencakup pemberian nasehat, saran, informasi serta petunjuk. Keluarga memberikan dukungan untuk ibu hamil agar termotivasi untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan secara rutin. Hal ini akan membuat kunjungan pemeriksaan kehamilan dalam program *antenatal care* tercapai. Keluarga juga sebagai *problem solving* dalam menyelesaikan masalah serta memberikan solusi untuk permasalahan yang terjadi¹⁵.

Kepatuhan Pemeriksaan *Antenatal Care*

Penelitian ini menunjukkan kepatuhan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I paling banyak dalam kategori tidak patuh yaitu sejumlah 30 responden (56,6%). Kurangnya kunjungan

antenatal care secara tidak teratur ini dapat berdampak bahaya bagi ibu hamil dan janinnya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemantauan kondisi ibu dan janin, risiko komplikasi apabila terdapat tanda bahaya kehamilan serta kurangnya persiapan dalam proses persalinan. Ibu juga berisiko mengalami persalinan yang lebih lama hingga 3 kali lebih besar dibandingkan ibu yang melaksanakan *antenatal care* secara rutin¹⁶.

Hasil tersebut sesuai penelitian mayoritas responden dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* dikategorikan kepatuhan kurang sebanyak 17 responden (54,8%).⁸ Penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak patuh melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* yaitu sejumlah 11 responden (55,0%).¹⁷ Penelitian sebelumnya menuliskan bahwasannya ibu hamil tidak rutin melaksanakan pemeriksaan kehamilan dengan beberapa alasan termasuk sibuk mengurus rumah, ibu lupa jadwal pemeriksaan dan ibu merasa sudah memiliki pengalaman hamil sebelumnya sehingga tidak membutuhkan cek kandungan kembali.¹⁸

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melaksanakan Pemeriksaan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan I. Hal ini sesuai dengan penelitian¹⁹ diketahui ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam

melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* dengan nilai *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ dengan arah korelasi positif sebesar 0,643. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian⁸ hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* dengan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ dengan arah korelasi positif sebesar 0,856 yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*. Dukungan keluarga secara baik yang diterima responden memiliki peluang enam kali patuh dalam melaksanakan *antenatal care* dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga. Sebagian besar ibu mendapat dukungan keluarga dan patuh dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*. Penelitian lain juga menghasilkan hal serupa bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*. Ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* secara tidak patuh perlu mendapatkan dukungan keluarga yang lebih tinggi. Dukungan keluarga yang paling rendah berdasarkan domain kuesioner dukungan keluarga yaitu dukungan informasi didapatkan mean 2,2. Penelitian mengungkapkan bahwa dukungan sosial mencakup pemberian saran, informasi verbal atau non-verbal serta dukungan atau tindakan dalam lingkungan sosialnya¹⁹. Pemberian dukungan penghargaan kepada ibu perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Dukungan penilaian yang

dapat diberikan keluarga yaitu memberikan perhatian atau pujian lebih, memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada ibu hamil. Hal tersebut membuat ibu merasa lebih tenang dan terlindungi selama masa kehamilan²⁰.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil. Dukungan keluarga sangat membantu ibu hamil patuh melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*. Keluarga diharapkan dapat meningkatkan dalam memberikan dukungan keluarga terlebih dukungan informasi mengenai pemberian nasihat atau saran kepada ibu hamil dan mengingatkan ibu hamil terkait waktu jadwal pemeriksaan *antenatal care*. Ibu hamil juga dapat mengikuti program Kekep ibu untuk memahami mengenai pemeriksaan *antenatal care* memiliki peran penting dalam kesehatan ibu hamil hingga persalinan.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas dukungan yang diberikan, serta kepada pihak Puskesmas Kasihan I yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi, serta pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan

berharga dalam proses penyusunan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

1. Farkhia NA, Elfiyunai NN, Urbaningrum V. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Gudang J Multidisiplin Ilmu*. 2023;1(September):189-194.
2. Kurwiyah N, Sari IP, Stella N. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan *Antenatal Care* Ibu Hamil dengan Preeklampsia. *Manuju Malahayati Nurs J*. 2023;5(2655-2728):1746-1752.
3. Rohmawati N, Agusfar A, Amelia D, Restianingrum M, Damayanti R, Mudjiati I. Pedoman Pelayanan *Antenatal* Terpadu Edisi Ketiga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
4. Norfitri R, Zubaidah Z, Hayani R. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Melakukan *Antenatal Care*. *J Ilmu Kesehat Insa Sehat*. 2024;12(1):31-36. Doi:10.54004/Jikis.V12i1.176
5. Ismawati, Adila DR, Roslita R, Tobing VY, Utami A. Pengetahuan Suami dalam Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci)*. 2024;13(1):64-77. Doi:10.35328/Keperawatan.V13i1.2638
6. Darmawanti. Tidak Periksa Kehamilan, Apa Saja Bahayanya? KEMENKES. Published 2022. Accessed December 9, 2023. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Tidak-Periksakan-Kehamilan-Apa-Saja-Bahayanya>
7. Fatmawati S, Rini H, Kusumaningtiar DA. Faktor Hubungan Dengan Ketidapatuhan Kunjungan Kehamilan K1 K4 Ibu Hamil di BPM Bidan Mari Sentono, Kalideres 2020. *Kesehatan masyarakat*. 2022;10:1-7.
8. Lindasari IK, Hamim N, Emawati I. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melaksanakan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Ponkesdes Alun-Alun Lumajang. *J Ilm Obs*. 2023;15(2):53.
9. Sari M. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III. *Nurs Arts*. 2019;13(1):1978-6298.
10. Destri Y, Safitri O. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Klinik Surya Medika Bandar Lampung. *J Ilmu Kebidanan*. 2022;12(2):83-95. Doi:10.54444/Jik.V12i2.125
11. Safari H, Sunarsih, Nurliyani, Kurniasari D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil untuk Kunjungan *Antenatal Care* di PMB Hasrany Safari. *MJ (Midwifery Journal)*. 2023;3(4):185-192.
12. Ramie A, Mahdalena M, Marlinda E. Komplikasi Persalinan Berbasis Sosial Budaya dan Instrumen Pengukurannya. Deepublish; 2024.
13. Sari NN, Haerani Nur. Peran dan Dampak Komunikasi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja. *PESHUM J Pendidikan, Sos dan Hum*. 2025;4(4):6080-6094. Doi:10.56799/Peshum.V4i4.9317
14. Anas SH, Fadhilah AR, Syarief AY, Et Al. *Reliationship* Lansia: Persepsi Lansia Terhadap Dukungan Keluarga Setelah Tinggal di Panti Werda Pengayoman. *Psycho Aksara J Psikol*. 2025;3(2):189-199. Doi:10.28926/Pyschoaksara.V3i2.1869
15. Lubis D, Melani M, Wulandari R. *Peningkatan Quality Of Life* pada Ibu Hamil. Yogyakarta: K-Media; 2023.
16. Khoerunnisa F. Hubungan Paritas, Pengetahuan, dan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Rendahnya Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) K4 Di PMB Siti Mulyanti Tahun 2022. *Indones Sch J Nurs Midwifery Sci*. 2022;2(04):614-623. Doi:10.54402/Isjnms.V2i04.278
17. Vica N, Ummah F, Khunaifi AA. Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dengan Keteraturan ANC Terpadu di Desa Karangsambigalih Kecamatan Sugio Kabupaten

- Lamongan. *J Heal Care*. 2022;3(1):2828-7509.
18. Marfuah D, Wiguna M, Mutiar A, Perdani AL. Alasan *Antenatal Care* Visit pada Ibu Hamil Primigravida: Studi Deskriptif. *Jurnal Keperawatan PPNJ Jawa Barat*. 2023;Vol 1. No. Doi:<https://doi.org/10.70332/Jkp.V1i2.12>
 19. Mehuli S, Dewi M, Wulandari R. Hubungan Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC di Puskesmas Sungai Pinang Kabupaten Lingga Kepulauan Riau Tahun 2023. *SENTRI J Ris Ilm*. 2023;2(4):1275--1289.
 20. Sari, Chalid. Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* dan Kesejahteraan Janin Di Puskesmas Bahagia. *Malahayati Nurs Journal*. 2022;4(10):2651-2663. Doi:[10.33024/Mnj.V4i10.7072](https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i10.7072)